

**PERENCANAAN PROGRAM KERJA PEMERINTAH
KECAMATAN TONDANO TIMUR KABUPATEN MINAHASA**

TIMOTHY FEDEREVO MAMBU

JOYCE RARES

FEMMY TULUSAN

ABSTRAK

Kecamatan Tondano Timur adalah salah satu Kecamatan di lingkungan Kabupaten Minahasa, terus melaksanakan program pembangunan di berbagai bidang. Di antaranya terus memberikan pelayanan kepada masyarakat, pelayanan administrasi kantor, program sarana dan prasarana aparatur, program peningkatan disiplin aparatur, program peningkatan kamtibmas, program peningkatan partisipasi masyarakat dan perencanaan pembangunan kecamatan. Di sinilah letak pentingnya penyusunan perencanaan program kerja pemerintah kecamatan yang baik dan terarah. Perencanaan program kerja adalah sebuah tindakan perencanaan pelaksanaan program yang dilakukan secara sistematis, dengan capaian tujuan tertentu dari suatu organisasi. Perencanaan yang baik merupakan langkah awal bagi tercapainya keberhasilan pelaksanaan pembangunan yang ada di kecamatan.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui perencanaan program kerja pemerintah di Kecamatan Tondano Timur. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Teknik analisis data yang digunakan ialah analisis kualitatif model interaktif dari Miles dan Hubermann.

Bertitik tolak dari penelitian dan wawancara yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa proses penyusunan rencana program kerja yang ada di lingkungan Kecamatan Tondano Timur sudah dapat terlaksana meskipun belum secara maksimal. Pemahaman visi dan misi pemerintah Kecamatan tidak tergambar dalam rencana program kerja kecamatan. Dengan kata lain visi dan misi organisasi kurang dipahami.

Yang berikutnya adalah nilai-nilai organisasi yang merupakan ukuran kinerja pemerintah kecamatan juga belum maksimal. Kualitas SDM aparatur yang kurang memahami tugas dan fungsinya serta rendahnya profesionalisme aparatur adalah aspek-aspek yang mengurangi kualitas penyusunan rencana program. Ini berdampak pada pelaksanaan proses pelayanan pemerintahan, pelayanan dan pembangunan secara menyeluruh di kecamatan Tondano Timur.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa penyusunan rencana program kurang memperhitungkan situasi dan kondisi internal maupun eksternal organisasi. Rencana Program kerja yang tersusun masih sama seperti tahun-tahun sebelumnya. Di samping itu hasil pembangunan senyatanya kurang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Kata Kunci : Pemahaman Visi dan Misi, Nilai-nilai Organisasi dan Situasi Kondisi Internal dan Eksternal

PENDAHULUAN

Pembangunan nasional merupakan usaha peningkatan kualitas manusia dan masyarakat Indonesia yang dilakukan secara berkelanjutan berlandaskan kemampuan nasional dengan memanfaatkan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta memperhatikan tantangan perkembangan global. Dalam pelaksanaannya Pembangunan Nasional mengacu pada kepribadian bangsa dan nilai luhur yang universal untuk mewujudkan kehidupan bangsa yang mandiri, sejahtera dan maju.

Pembangunan daerah adalah bagian integral dari Pembangunan Nasional yang dicanangkan oleh pemerintah di mana keberhasilan pelaksanaan pembangunan daerah merupakan ukuran keberhasilan pembangunan nasional.

Sehubungan dengan hal tersebut, dalam melaksanakan kegiatan pembangunan maka pertimbangan atas upaya pemenuhan kebutuhan masyarakat harus menjadi perhatian utama. Oleh karena itu salah satu indikator untuk melihat/mengukur berhasil tidaknya suatu proses pembangunan adalah sampai sejauh mana atau seberapa besar kebutuhan masyarakat dapat terpenuhi, baik secara langsung ataupun tidak langsung.

Kabupaten Minahasa merupakan salah satu Kabupaten yang ada di Provinsi Sulawesi Utara. Kabupaten Minahasa terdiri dari beberapa Kecamatan, salah satunya adalah Kecamatan Tondano Timur. Kecamatan adalah pembagian wilayah administratif di Indonesia di bawah Kabupaten atau Kota. Kecamatan terdiri dari desa-desa atau kelurahan-kelurahan. Dalam konteks otonomi daerah di Indonesia. Kecamatan merupakan Perangkat Daerah Kabupaten atau Kota yang mempunyai wilayah kerja tertentu yang dipimpin Camat.

Seiring dengan dinamika dan permasalahan yang sering muncul dan berkembang di masyarakat dengan begitu cepat menuntut pemerintah sebagai pelayan masyarakat untuk lebih berbenah diri, meningkatkan kemampuan dan ketrampilan sumber daya manusia, memperbaiki kinerja, menetapkan organisasi serta meningkatkan mutu pelayanan kepada masyarakat yang lebih baik dalam kerangka peningkatan kualitas pembangunan. Di sinilah letak pentingnya penyusunan perencanaan program kerja pemerintah kecamatan yang baik dan terarah. Perencanaan program kerja adalah sebuah tindakan perencanaan pelaksanaan program yang dilakukan secara sistematis, dengan capaian tujuan tertentu dari suatu organisasi. Perencanaan yang baik merupakan langkah awal bagi tercapainya keberhasilan pelaksanaan pembangunan yang ada di kecamatan.

Kecamatan Tondano Timur adalah salah satu Kecamatan di lingkungan Kabupaten Minahasa, terus melaksanakan program pembangunan di berbagai bidang. Di antaranya terus memberikan pelayanan kepada masyarakat, pelayanan administrasi kantor, program sarana dan prasarana aparatur, program peningkatan disiplin aparatur, program peningkatan kamtibmas, program peningkatan partisipasi masyarakat dan perencanaan pembangunan kecamatan.

Pelaksanaan berbagai program kerja ini belum sesuai dengan apa yang diharapkan. Pada prasurvey yang dilakukan dapat diidentifikasi permasalahan yang terkait, yaitu 1) Belum optimalnya koordinasi dan sinkronisasi proses perencanaan, 2) Belum efektifnya pengendalian dan evaluasi kebijakan pembangunan, 3) Belum terintegrasinya sistem perencanaan pembangunan dan penganggaran, 4) Belum optimalnya pengelolaan dan pemanfaatan

data pembangunan, 5) Rendahnya kapasitas sumber daya perencana perencanaan program kerja.

Berkaitan dengan penelitian ini, fokus masalah diarahkan pada aspek kurang optimalnya koordinasi dan sinkronisasi proses perencanaan dan rendahnya kapasitas sumber daya perencana perencanaan program kerja.

Berdasarkan hal ini maka penulis tertarik mengangkat fungsi perencanaan program kerja pemerintah Kecamatan sebagai kajian dalam penelitian dengan judul Perencanaan Program Kerja Pemerintah Kecamatan Tondano Timur Kabupaten Minahasa.

TINJAUAN PUSTAKA

Konsep Manajemen

Istilah manajemen diambil dari kata *management*. Asal kata ini merupakan pengembangan dari kata Latin yaitu *manus* yang berarti tangan, dan kemudian berkembang menjadi *maneggiare* yang berarti menangani.

Stoner (2002) mengutip Stoner *et al* mendefinisikan manajemen sebagai proses merencanakan, mengorganisasikan, memimpin dan mengendalikan pekerjaan anggota organisasi dan menggunakan semua sumber daya organisasi untuk mencapai sasaran organisasi yang sudah ditetapkan.

Sedangkan Griffin dalam Siagian (2002) mengemukakan pendapat yang agak berbeda. Menurutnya *management is the process of planning and decision making, organizing, leading, and controlling an organization's human, financial, physical and information resources to achieve organizational goals in an efficient and effective manner.*

Definisi yang paling sederhana, tetapi sekaligus paling “klasik” tentang manajemen mengatakan bahwa manajemen adalah seni memperoleh hasil melalui berbagai kegiatan yang dilakukan oleh orang lain (Siagian, 2002). Pengertian yang sangat sederhana tersebut memberi petunjuk bahwa manajemen dapat disoroti dari paling sedikit empat sudut pandangan.

1. Betapapun berhasilnya para ilmuwan mengembangkan teori tentang manajemen, penerapan berbagai teori manajemen itu tetap berdasarkan pendekatan yang situasional. Artinya, penerapan berbagai teori tersebut masih harus dibarengi oleh “seni” menggerakkan orang lain agar mau dan mampu berkarya demi kepentingan organisasi.
2. Manajemen selalu berkaitan dengan kehidupan organisasional di mana terdapat sekelompok orang yang menduduki berbagai jenjang tingkat adalah menyelenggarakan berbagai kegiatan operasional. Pandangan ini sangat mendasar karena keberhasilan seseorang yang menduduki jabatan manajerial tidak lagi diukur dari ketrampilannya menyelenggarakan kegiatan operasional, melainkan kemahiran dan kemampuannya menggerakkan orang lain dalam organisasi.
3. Keberhasilan organisasi sesungguhnya merupakan gabungan antara kemahiran manajerial dan ketrampilan teknis para pelaksana kegiatan operasional.
4. Kedua kelompok utama dalam organisasi, yaitu kelompok manajerial dan kelompok pelaksana, mempunyai bidang tanggung jawab masing-masing yang secara konseptual dan teoritikal dapat dipisahkan, akan tetapi secara operasional menyatu dalam berbagai tindakan nyata

dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Konsep Perencanaan

Sejak lahirnya ilmu manajemen, para ilmuwan yang menekuninya telah dan terus berusaha melakukan berbagai penelitian dalam rangka akumulasi pengetahuan dan teori tentang proses manajemen, termasuk fungsi-fungsi manajerial. Berbagai pemikiran dan penelitian tersebut telah menghasilkan berbagai klasifikasi fungsi-fungsi manajerial tersebut (Siagian, 2002).

Klasifikasi fungsi-fungsi organik manajemen menurut Siagian (2002) adalah sebagai berikut : perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakkan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*). Penelitian ini memfokuskan pada fungsi perencanaan dalam organisasi.

Siagian (2002) mengemukakan bahwa salah satu alasan utama menempatkan perencanaan sebagai fungsi organik manajemen yang pertama ialah karena perencanaan merupakan langkah konkrit yang pertama-tama diambil dalam usaha pencapaian tujuan. Artinya, perencanaan merupakan usaha konkritisasi langkah-langkah yang harus ditempuh yang dasar-dasarnya telah diletakkan dalam strategi organisasi. Berdasarkan ini Siagian mendefinisikan perencanaan sebagai usaha sadar dan pengambilan keputusan yang telah diperhitungkan secara matang tentang hal-hal yang akan dikerjakan di masa depan dalam dan oleh suatu organisasi dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

Konsep Perencanaan Program Kerja

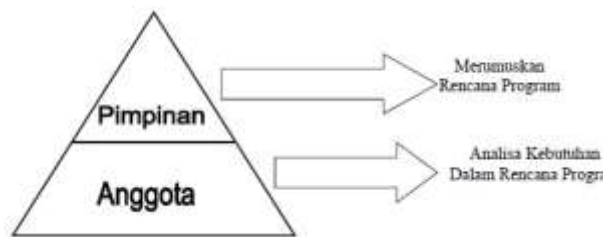
Perencanaan program kerja merupakan salah satu bentuk praktek manajemen sebagai penyumbang efektivitas organisasi. Perencanaan program kerja dapat

dijadikan sebagai variabel yang menjelaskan kebijakan dan praktek manajemen. Karena melalui suatu perencanaan program kerja yang baik dari masing-masing bagian akan terwujud suatu kebijakan pelaksanaan pekerjaan yang baik sehingga apa yang menjadi tujuan organisasi dapat tercapai.

Dengan adanya perencanaan yang baik dan menyangkut sekumpulan pilihan tentang bagaimana organisasi tersebut akan menerapkan sumber dayanya yang telah tersedia. Dengan demikian program kerja harus dirancang dan dikelola sedemikian rupa sehingga membangun dukungan bagi organisasi tersebut dan dipandang memberikan lebih banyak manfaat bagi organisasi itu sendiri.

Menurut Soesanto (2011) perencanaan program kerja adalah suatu kegiatan untuk mempersiapkan kegiatan dari suatu organisasi yang terarah, terpadu dan tersistem yang dibuat untuk rentang waktu yang telah ditentukan oleh suatu organisasi.

Dalam membuat perencanaan program kerja organisasi, seluruh pelaku organisasi haruslah terlibat secara aktif. Dari membuat analisa kondisi dan sumber daya organisasi hingga pada penetapan program yang tepat bagi organisasi pada satu periodisasi kepemimpinan. Dengan melakukan analisis kebutuhan dan penyusunan program secara bersama-sama, maka pada saat pelaksanaan (*actuating*) program tersebut, kendala dari internal organisasi dapat diminimalisir. Selain itu, seluruh pelaku organisasi akan mampu mengeksekusi program tersebut dengan baik, dikarenakan merekalah yang merencanakan dan memahami secara benar indikator dari keberhasilan program tersebut (Nggili, 2012).



Gambar 2.1. Perencanaan Program

Dalam bagan di atas, tampak bahwa dalam organisasi yang besar, anggota dilibatkan dalam perencanaan program sebagai bagian dalam melakukan aktivitas analisis kebutuhan organisasi. Anggota haruslah mengetahui sumber daya dan kebutuhan organisasi sehingga dapat digunakan dalam perumusan rencana program. Setelah melakukan analisis kebutuhan, maka perumusan rencana program yang tepat dapat diputuskan pada tingkatan pimpinan organisasi. Pimpinan yang menggunakan seluruh hasil analisa sebagai dasar pengambilan keputusan rencana program yang tepat dalam menjawab kebutuhan organisasi. Dengan begitu perencanaan program kerja organisasi akan lebih efektif, dan tetap melibatkan seluruh anggota organisasi. Tujuan dari perencanaan program kerja organisasi adalah :

1. Pencapaian visi dan misi organisasi. Dengan merencanakan program kerja secara efektif, maka pengurus atau fungsionaris merencanakan untuk menjalankan roda organisasi menuju capaian tujuan organisasi. Memang tidak dalam satu periodisasi kepemimpinan organisasi visi dan misi akan tercapai, namun program tersebut akan mendekatkan organisasi secara bertahap untuk mencapai hal tersebut. Dalam program kerja juga akan tampak

misi yang dijalankan dalam aktivitas organisasi.

2. Menjawab kebutuhan organisasi. Dengan memiliki program kerja yang efektif, maka organisasi telah menemukan semacam “metode yang tepat” dalam menjawab kebutuhan organisasi. Kebutuhan organisasi yang dimaksud adalah kebutuhan dalam menjawab persoalan organisasi secara internal maupun eksternal dan kebutuhan organisasi dalam menciptakan strategi yang tepat bagi organisasi kedepannya.
3. Bekerja secara sistematis. Program kerja organisasi dapat membantu setiap anggota organisasi untuk bekerja secara sistematis dan terstruktur dalam mencapai tujuan organisasi. Seluruh anggota akan terlibat secara aktif dan terstruktur dalam meningkatkan kinerja untuk menjawab tujuan program.

Manfaat dari perencanaan program kerja organisasi adalah sebagai berikut :

1. Setiap anggota organisasi terutama pengurus atau fungsionaris akan memiliki semangat kebersamaan dalam melaksanakan aktivitas organisasi. Karena ada perasaan bersama dalam menganalisis dan merencanakan program tersebut. Dengan demikian program tersebut menjadi program bersama dan bukan hanya pimpinan.
2. Setiap anggota organisasi akan memiliki tanggung jawab yang besar dalam mewujudkan capaian dari program kerja. Karena dengan melaksanakan tanggung jawab tersebut, maka capaian dari visi organisasi juga akan terwujud.
3. Pihak yang berada diluar organisasi akan melihat adanya kesatuan kerja dan perilaku yang positif dari organisasi terhadap lingkungan sekitar.

Selanjutnya dalam membuat program kerja organisasi dibutuhkan langkah-langkah yang sistematis dengan melibatkan seluruh anggota organisasi. langkah-langkah dalam membuat program kerja organisasi :

1. Pahami visi dan misi organisasi. Sebuah organisasi pastilah memiliki visi dan misi. Visi dan misi merupakan jiwa/ roh organisasi. Seluruh anggota organisasi haruslah memahami hal tersebut, karena harus dipastikan tidak ada seorang pun dalam organisasi yang bertindak menyimpang dari visi/ misi organisasi. Dalam membuat program kerja organisasi, visi dan misi organisasi merupakan dasar dari pelaksanaan setiap program. Hal ini dikarenakan visi dan misi tersebutlah yang merupakan tujuan dari pembuatan program dan aktivitas organisasi. Pemahaman yang baik mengenai visi dan misi adalah seperti rel yang memastikan agar program dibuat dengan tetap mengarah pada pencapaian tujuan organisasi (visi dan misi).
2. Kenali nilai-nilai dari organisasi. Nilai merupakan inti dari organisasi. Jika visi merupakan sesuatu yang dituju dalam berorganisasi, maka nilai adalah sesuatu yang hidup dalam aktivitas organisasi. Nilai merupakan sesuatu yang universal dan dapat dipahami oleh seluruh anggota organisasi. Kenalilah dan pahami nilai yang dimiliki organisasi, karena dalam penyusunan program nilai-nilai ini harus tampak dalam aktivitas sebagai cermin dari organisasi.
3. Analisa kebutuhan organisasi/ kondisi organisasi. Selanjutnya lakukanlah analisis terhadap kondisi dan kebutuhan organisasi, baik secara internal maupun eksternal. Analisis dapat menggunakan pengamatan maupun alat analisis lainnya,

seperti : SWOT, Fishbone dan pohon masalah. Dalam melakukan analisis, anda harus mengetahui secara internal : kebutuhan anggota, masalah yang dihadapi organisasi, tujuan organisasi jangka pendek dan sumber-sumber daya organisasi secara internal. Sedangkan secara eksternal, yakni jaringan organisasi, hubungan organisasi dengan lingkungan dan kredibilitas organisasi di tengah-tengah masyarakat. Analisis ini harus melibatkan anggota dan segala sumber daya organisasi. Hal ini sangat penting agar tidak terjadi plagiasi dalam perencanaan program nantinya.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penggunaan metode kualitatif dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh jawaban atas permasalahan yang berhubungan dengan proses penyusunan perencanaan program kerja Pemerintah Kecamatan Tondano Timur. Permasalahan tersebut memerlukan jawaban yang bersifat deskriptif yang menggambarkan fakta tentang masalah yang dihadapi dan kemudian dianalisis berdasarkan temuan-temuan di lapangan.

Objek Penelitian

Dalam penelitian ini penetapan objek penelitian sesuai dengan judul penelitian, yaitu Perencanaan Program Kerja Pemerintah Kecamatan Tondano Timur Kabupaten Minahasa. Berkaitan dengan itu maka yang menjadi objek penelitiannya, yaitu sebagai berikut :

1. Pahami visi dan misi organisasi. Sebuah organisasi pastilah memiliki visi dan misi. Visi dan misi merupakan jiwa/ roh organisasi. Seluruh anggota organisasi

haruslah memahami hal tersebut, karena harus dipastikan tidak ada seorang pun dalam organisasi yang bertindak menyimpang dari visi/ misi organisasi. Dalam membuat program kerja organisasi, visi dan misi organisasi merupakan dasar dari pelaksanaan setiap program. Hal ini dikarenakan visi dan misi tersebutlah yang merupakan tujuan dari pembuatan program dan aktivitas organisasi.

2. Kenali nilai-nilai dari organisasi. Nilai merupakan inti dari organisasi. Jika visi merupakan sesuatu yang dituju dalam berorganisasi, maka nilai adalah sesuatu yang hidup dalam aktivitas organisasi. Nilai merupakan sesuatu yang universal dan dapat dipahami oleh seluruh anggota organisasi.
3. Analisa kebutuhan organisasi/kondisi organisasi. Selanjutnya lakukanlah analisis terhadap kondisi dan kebutuhan organisasi, baik secara internal maupun eksternal.

Sumber Data

Sebagaimana telah dikemukakan bahwa penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Oleh sebab itu data yang dibutuhkan dalam penelitian ini berupa data kualitatif. Data tersebut bersumber dari subjek penelitian baik data primer maupun data sekunder. Data primer diperoleh dari subjek penelitian dari hasil wawancara. Data sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen baik dari instansi yang bersangkutan atau instansi lain yang terkait.

Informan Penelitian

Yang menjadi subjek atau informan dalam penelitian ini adalah semua aparatur sipil negara pada Kecamatan Tondano Timur yang terlibat dalam proses penyusunan

perencanaan program kerja. Untuk keperluan penelitian ini ditentukan informan penelitian sebanyak 8 orang yang terdiri dari Camat, Sekretaris Kecamatan, 1 orang Kepala Seksi dan 5 orang pelaksana

Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan jenis penelitian, maka teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara langsung dan observasi lapangan. Pedoman atau format wawancara yang ada hanya dibuat sebagai bingkai interview agar tidak menyimpang jauh dari maksud penelitian (Arikunto, 2008). Ini dimaksudkan dengan harapan agar para informan memberikan keterangan dan pendapatnya secara bebas tentang masalah yang sedang diteliti atau dapat disebut wawancara terbuka (*open ended interview*).

Dalam rangka membantu proses ini, digunakan alat perekam seperti kamera dan *tape recorder* yang digolongkan dalam pedoman visual. Hasil kamera dalam bentuk foto gambar peneliti senantiasa mengamati keadaan yang sesungguhnya yang berkaitan dengan fenomena-fenomena.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini ialah analisis kualitatif. Menurut Moleong, analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, lisis data model interaktif diawali dengan kegiatan mempelajari dan mnelaah data, kemudian dilanjutkan dengan reduksi data. Selanjutnya penyajian data dan berakhir pada pembuatan kesimpulan atau verifikasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan ialah analisis kualitatif model interaktif dari Miles dan Hubermann (Sugiyono, 2014).

Aktivitas atau langkah-langkah analisis data kualitatif yaitu sebagai berikut :

1. Reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok difokuskan pada hal-hal yang penting sesuai masalah penelitian.
2. Penyajian data merupakan proses pengumpulan informasi yang disusun berdasar kategori atau pengelompokan-pengelompokan yang diperlukan. Interpretasi data merupakan proses pemahaman makna dari serangkaian data yang telah tersaji dalam wujud yang tidak sekedar melihat apa yang tersurat namun lebih pada memahami atau menafsirkan mengenai apa yang tersirat di dalam data yang disajikan.
3. Penarikan kesimpulan merupakan proses perumusan makna dari hasil penelitian yang diungkapkan dengan kalimat-kalimat yang singkat padat dan mudah dipahami.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program kerja menjadi komponen penting bagi organisasi dalam mencapai sebuah tujuan. Di dalam sebuah organisasi, terdapat program kerja yang di mana program ini telah disusun sedemikian rupa untuk dilaksanakan sehingga dapat membantu organisasi mencapai tujuan utama. Dengan adanya program kerja maka setiap anggota atau tim yang melakukan pekerjaan dapat bekerja secara lebih efektif dan terstruktur.

1. Visi dan Misi Organisasi

Sebagaimana sudah dipaparkan pada bagian sebelumnya bahwa visi dan misi organisasi adalah dasar dalam penyusunan perencanaan program kerja pemerintah kecamatan Tondano Timur. Keberhasilan pencapaian dan

pelaksanaan visi dan misi terlihat dan tergambar pada Kinerja pelayanan pemerintah Kantor Kecamatan Tondano Timur. Dengan kata lain Kinerja ini dapat diukur dari ketercapaian visi misi tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan sering dengan misi yang dimiliki oleh pemerintah kabupaten Minahasa

Pengukuran Capaian kinerja digunakan sebagai dasar untuk menilai keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan kegiatan sesuai dengan sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan dalam rangka mewujudkan visi dan misi instansi pemerintah. Pengukuran kinerja tersebut merupakan hasil dari suatu penilaian yang sistematis dan didasarkan pada kelompok indikator kinerja kegiatan yang berupa indikator-indikator masukan, keluaran, hasil, manfaat dan dampak.

Adapun pencapaian kinerja Kantor Kecamatan Tondano Timur dari segi pengukuran kinerja kegiatan yang dituangkan dalam laporan dibawah ini merupakan hasil Kinerja Tahun sebelumnya yang mana capaian kinerja masing-masing proses penyusunan capaian kinerja melalui pembobotan bertingkat pada setiap tahapan proses evaluasi dengan menggunakan pengukuran kinerja dengan pendekatan *activity basic management* pada setiap aktifitas yang dilakukan.

Dalam pengukuran kinerja, pelaporan disusun dengan melakukan pendekatan terhadap indikator kinerja baik secara kualitatif maupun secara kuantitatif yang diharapkan dapat memberikan suatu gambaran mengenai tingkat

pencapaian tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan.

Pengukuran Kinerja OPD pada Kantor Kecamatan Tondano Timur, mencakup: 1) Kinerja kegiatan yang merupakan tingkat pencapaian terget masing-masing kelompok indikator kinerja kegiatan; 2) Tingkat pencapaian sasaran satuan kerja pada kantor Kecamatan Tondano Timur merupakan target dari masing-masing indikator sasaran yang telah ditetapkan dalam dokumen rencana kerja.

Kurang pemahannya terhadap visi dan misi organisasi berakibat pada kurang mampunya untuk menyusun perencanaan program kerja pemerintah kecamatan Tondano Timur. Pada gilirannya penyusunan program kerja yang ada kurang memberikan dampak bagi pelaksanaan pembangunan di lingkungan kecamatan Tondano Timur. Program kerja yang tersusun masih seperti masa-masa sebelumnya. Hasil pembangunan yang ada belum mencerminkan harapan yang ada di tengah-tengah masyarakat.

2. Nilai-nilai Organisasi

Nilai-nilai organisasi adalah aspek-aspek mendasar untuk mengukur keberhasilan atau kinerja organisasi. Nilai-nilai organisasi di antaranya integritas, profesionalisme, objektif dan independen.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai organisasi ini relatif kurang dimiliki oleh pemangku kepentingan di lingkungan pemerintah kecamatan Tondano Timur. Hal ini berdampak pada kualitas pelayanan yang masih banyak dikeluhkan oleh masyarakat

Pelayanan birokrasi pemerintah Kecamatan Tondano Timur yang prima, merupakan salah satu indikator keberhasilan atau legitimasi terhadap pemerintah. Pelayanan yang baik yang diterima masyarakat dapat menunjukkan bahwa pemerintah memiliki komitmen yang tinggi untuk mensejahterahkan masyarakat. Bagaimanapun masyarakat ingin ada perubahan yang signifikan terhadap berbagai permasalahan yang dihadapi. Pemerintah memerlukan suatu paradigma baru dalam pelayanan kepada masyarakat secara keseluruhan.

Aparatur pelayanan publik bertindak atas dasar prinsip-prinsip dan memperbaharui komitmen dalam mengekspresikan prinsip dalam kepentingan publik, proses pemerintahan dan mencurahkan dalam prinsip kewarganegaraan yang demokratis.

Sebagai akibat dari hal tersebut, aparatur pelayanan publik akan belajar keahlian-keahlian baru dalam pelaksanaan kebijakan dan pembangunan, menyadari dan menerima kompleksnya tantangan yang mereka hadapi dan memperlakukan anggota para pelayanan publik dan warga negara dengan rasa hormat dan harga diri mereka. Para administrator perlu menyadari bahwa mereka harus banyak “mendengar” publik daripada “memberitahu”, “melayani” daripada “mengendalikan”. Publik dan pejabat publik bekerja sama yang saling menguntungkan.

Dengan demikian maka pelayanan publik dari hari ke hari harus semakin berkualitas dalam memenuhi berbagai

kebutuhan masyarakat. Kualitas pada dasarnya merupakan kata yang menyandang arti relatif karena bersifat abstrak, kualitas dapat digunakan untuk menilai atau menentukan tingkat penyesuaian suatu hal terhadap persyaratan atau spesifikasinya. Bila persyaratan atau spesifikasi itu terpenuhi itu berarti kualitas sesuatu hal yang dimaksud dapat dikatakan baik, sebaliknya jika persyaratan tidak terpenuhi maka dapat dikatakan tidak baik. Dengan demikian, untuk menentukan kualitas diperlukan indikator. Karena spesifikasi yang merupakan indikator harus dirancang berarti kualitas secara tidak langsung merupakan hasil rancangan yang tidak tertutup kemungkinan untuk diperbaiki atau ditingkatkan.

Mutu sebenarnya tidak dapat diukur karena merupakan hal yang maya (imaginer) jadi bukan suatu besaran yang terukur. Oleh sebab itu, perlu dibuat indikator yang merupakan besaran yang terukur demi untuk menentukan kualitas baik produk maupun jasa. Berbagai upaya dilakukan untuk membuat indikator yang terukur dan cocok bagi masalah penentuan kualitas sedemikian rupa sehingga pembuatan produk atau pelayanan jasa dan pengontrolan kualitas terjamin keterlaksananya.

Dengan demikian organisasi yang dapat meningkatkan kualitas pelayanan kepada masyarakat, selalu berfokus kepada pencapaian layanan, sehingga pelayanan yang diberikan diharapkan dapat memenuhi keinginan pelanggan. Menerapkan prinsip menyiapkan kualitas pelayanan sebaik mungkin, perlu dilakukan untuk dapat

menghasilkan kinerja secara optimal, sehingga kualitas pelayanan dapat meningkat, di mana yang penting untuk dilakukan adalah kemampuan membentuk layanan yang dijanjikan secara tepat dan perhatian pada langganan. Disamping untuk mewujudkan kualitas karakteristik tertentu, antara lain dicirikan oleh adanya partisipasi aktif yang dipimpin oleh manajemen puncak dalam proses peningkatan kualitas secara terus menerus.

3. Kebutuhan Organisasi

Situasi internal dan eksternal organisasi adalah faktor penting dalam pelaksanaan pembangunan yang ada di lingkungan kecamatan Tondano Timur. Situasi dan kondisi internal organisasi adalah tersedianya SDM yang berkualitas serta dukungan sarana dan prasarana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas SDM masih belum memadai. Terkait itulah maka upaya-upaya peningkatan kualitas SDM ini perlu terus dilakukan. Demikian halnya dengan tersedianya sarana dan prasarana yang memadai.

Situasi dan kondisi eksternal organisasi juga menjadi faktor penting dalam kerangka penyusunan program kerja pemerintah kecamatan Tondano Timur. Dalam kaitan ini maka pemerintah kecamatan Tondano Timur harus benar-benar jeli menyikapi dan menghadapi berbagai situasi kondisi eksternal organisasi.

PENUTUP

Kesimpulan

Bertitik tolak dari penelitian dan wawancara yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa proses penyusunan rencana program kerja yang ada di lingkungan Kecamatan Tondano Timur sudah dapat terlaksana meskipun belum secara maksimal. Pemahaman visi dan misi pemerintah Kecamatan tidak tergambar dalam rencana program kerja kecamatan. Dengan kata lain visi dan misi organisasi kurang dipahami.

Yang berikutnya adalah nilai-nilai organisasi yang merupakan ukuran kinerja pemerintah kecamatan juga belum maksimal. Kualitas SDM aparatur yang kurang memahami tugas dan fungsinya serta rendahnya profesionalisme aparatur adalah aspek-aspek yang mengurangi kualitas penyusunan rencana program. Ini berdampak pada pelaksanaan proses pelayanan pemerintahan, pelayanan dan pembangunan secara menyeluruh di kecamatan Tondano Timur.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa penyusunan rencana program kurang memperhitungkan situasi dan kondisi internal maupun eksternal organisasi. Rencana Program kerja yang tersusun masih sama seperti tahun-tahun sebelumnya. Di samping itu hasil pembangunan senyatanya kurang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Saran

Mengacu dari kesimpulan yang sudah dipaparkan sebelumnya, maka penulis dapat menyarankan beberapa hal, yaitu perlu diadakan pelatihan-pelatihan yang sifatnya teknis yang diikuti oleh semua unsur pelaksana tugas pemerintahan yang ada di lingkungan Kecamatan Tondano Timur.

Di samping itu, pemerintah Kecamatan hendaknya perlu memperbaiki komunikasi dan koordinasi dengan semua pihak baik secara internal maupun eksternal serta mampu mencermati berbagai perkembangan situasi dan kondisi yang ada. Perbaikan terhadap semua fasilitas atau sarana dan prasarana yang ada di lingkungan kecamatan Tondano Timur hendaknya perlu terus dilakukan yang dapat memperlancar pelayanan publik dan pembangunan yang dilaksanakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmarudin, 2013, Analisis Perencanaan Pembangunan di Desa Penarah Kecamatan Kundur Utara Kabupaten Karimun, Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Pekanbaru.
- Arikunto, Suharsimi, 2008, Manajemen Penelitian, Bandung, Remaja Rosdakarya.
- Hasibuan, Malayu P., 2001, Manajemen, Bandung, Remaja Rosdakarya.
- Kurniawan, Cahyadi, 2020, Perencanaan Pembangunan Infrastruktur Desa Berdasarkan Kondisi Potensi Wilayah Desa Plampang, Kecamatan Plampang Kabupaten Sumbawa, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram, Mataram.
- Nggili, Ricky Arnold, 2012, Perencanaan Program Kerja, Solo, UKSW
- Pardosi, Herman, 2019, Perencanaan Program Pembangunan Di Kecamatan Sultan Daulat Kota Subulussalam, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan.

Siagian, Sondang P., 2002, Kerangka Dasar Ilmu Administrasi, Bandung, Rineka Cipta.

Soesanto, 2011, Program Kerja Daerah dan Permasalahannya, Bandung, Refika Aditama.

Sugiyono, 2014, Metode Penelitian Kualitatif, Bandung, Alfabeta.

Sumber lain :

Rencana Strategis Pemerintah Kecamatan Tondano Timur Kabupaten Minahasa 2018-2023